

## **Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kota Padang**

Sahreza<sup>1</sup>, Hanif Badri<sup>2</sup>, Muhammad Sazeli Rifki<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

*The problem in this study is that the implementation of adaptive physical education learning at the Harapan Ibu Kalumbuk Social Institution (SBG) Social Institution in Padang City is not yet implemented, presumably many influencing factors include the process of implementing adaptive physical education learning. This study aims to determine the implementation of adaptive physical education learning at Harapan Ibu Kalumbuk Bina Grahita Social Institution (SBG) in Padang City. The type of this research was descriptive, the population of the study was the teacher of the Harapan Ibu Kalumbuk Bina Grahita Social Institution (SBG) in Padang City. which amounted to 1 sample person, consisting of 1 male sample Then continued with analysis based on Percentage. The results of the research on the implementation of physical education learning are categorized into sufficient categories with a percentage of 58.88%, even though it has been categorized as quite good but still needs to be improved especially at the beginning and end of learning.*

**Keywords:** *Implementation Of Adaptive Physical Education*

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum terlaksananya proses pelaksanaan belajar pendidikan jasmani adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kota Padang, di duga banyak faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif, populasi penelitian guru olahraga Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Kota Padang. yang berjumlah 1 orang sampel, yang terdiri dari 1 orang sampel laki-laki Kemudian di lanjutkan dengan analisis berdasarkan Persentase. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di kategorikan dalam kategori cukup dengan persentase 58,88%, walaupun sudah di kategorikan cukup baik tapi masih perlu di tingkatkan terutama pada awal dan akhir pembelajaran guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang di buat.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif

### **Pendahuluan**

Manusia diciptakan di dunia mempunyai hak asasi manusia (HAM) yang sama. Demikian juga dalam memperoleh pendidikan, pendidikan khusus merupakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosioanal, mental, sosial, dan



memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (UU RI tentang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 32 (1) dalam Bandi Delphie, 2007: 147). Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainan sehingga mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai anak luar biasa. Seperti anak yang lain, anak-anak luar biasa juga merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa anak cacat juga anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umumnya dikatakan anak-anak luar biasa.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa anak yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). Mereka sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan pada orang lain.

Anak – anak tuna grahita mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis. Oleh Karena itu mereka pun membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga Negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negaranya. Pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri, khususnya bagi anak dengan hendaya perkembangan fungsional (children with developmental impairment), hendaya perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya hendaya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukkan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2007:145). Pendidikan bagi anak penyandang cacat bisa dilakukan di keluarga, masyarakat (non formal), dan di sekolah (formal). Pendidikan formal bagi anak cacat biasanya diberikan oleh



yayasan-yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap SLB mempunyai program kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak cacat, termasuk didalamnya program pendidikan jasmanai bagi anak cacat ( pendidikan jasmani adaptif).

Olahraga yang diberikan pada anak tunagrahita merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, setidaknya mereka dapat membentuk untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan para ahli mengenai pendidikan jasmani, antara lain menurut B. Abduljabar (2008:198) pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan bukan belajar berbuat, tetapi menjadikan anak mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang masih terlihat pembelajaran pendidikan jasmani yang belum berjalan dengan baik. Ketidaksiesuaian RPP dengan pembelajaran yang terjadi mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pemilihan aktivitas untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih sulit ditentukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi anak – anak tuna grahita yang setiap harinya sulit untuk diprediksikan. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan tingklat intelektual, social dan emosional anak pada Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita di Panti Sosial Tuna Grahita Harapan Ibu, ditemukan bahwa pembelajaran penjas adaptif tidak ada guru pembimbing yang mendampingi anak tunagrahita saat pembelajaran penjas adaptif, sehingga hanya guru penjas yang mengajar di lapangan dan anak tunagrahita mendapat perhatian lebih fokus dari guru penjas. Materi yang diberikan oleh guru penjas saat pembelajaran pendidikan jasmani juga sama seperti anak regular, materi belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak tunagrahita, sarana dan prasarana saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang tidak lengkap membuat



pembelajaran kurang optimal, hanya menggunakan alat-alat yang tersedia di panti, dan guru penjas tidak membuat Rencana Pembelajaran Individual bagi setiap anak tunagrahita ketika akan melakukan proses pembelajaran penjas adaptif.

Guru penjas hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebelum melakukan pembelajaran. Dari beberapa masalah-masalah tersebut yang ada dipembelajaran pendidikan jasmani adaptif, maka peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan Tinjauan Pelaksanaan penjas adaptif pada anak tuna grahita di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

Dari pernyataan di atas dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : Bagaimana tinjauan pelaksanaan penjas adaptif pada anak tuna grahita di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang, adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang, sejauh mana tinjauan pelaksanaan penjas adaptif pada anak tuna grahita di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, maksudnya penelitian ini tertuju pada pengungkapan suatu keadaan sebagai adanya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (1997:291) yang mengatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut apa adanya pada saat penelitian” pelaksanaan penelitian dilaksanakan di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang dan waktu penelitian pada bulan Mei 2018 dengan sampel 1 orang guru penjas adaptif di panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan observasi, instrument penelitian diartikan sebagai “alat bantu” bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data, agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan untuk mempermudah penelitian” (Arikunto, 2010:101) dan kisi-kisi instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif panti sosial bina grahita (SBG) harapan ibu kalumbuk padang dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang

Konsep	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani Adaptif	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan program	1-2
		Pengajaran	
		Persiapan mengajar	3-4
		Persiapan sarana dan Prasarana	5
		Perencanaan alat evaluasi	6
	Proses Pelaksanaan pembelajaran	Penguasaan materi	7-9
		Metode mengajar	10-14
		Penggunaan sarana dan Prasarana	15-17
		Kreativitas mengajar	18-21
	Evaluasi pembelajaran	Aspek nilai	22-23
Prosedur penilaian		24	

Kemudian dianalisis data dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

### Hasil Penelitian

Data tentang pelaksanaan penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang, di jaring dengan 24 butir soal pertanyaan angket yang dijadikan sebagai bahan penilaian oleh peneliti terhadap 1 orang



sampel, yakni dengan frekuensi :  $24 \times 1 = 24$  ( jumlah frekuensi jawaban ). Berdasarkan analisis data dapat di sampaikan sebagai berikut :

**Perencanaan Pembelajaran**

Hasil penilaian yang telah dilakukan, terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil dari item perencanaan proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang

No	Responder	Perencanaan					
		1	2	3	4	5	6
1	A	3	2	1	3	4	2
							50%

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil penilaian keseluruhan terhadap item perencanaan dapat disimpulkan perencanaan proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang di kategori cukup dengan persentase 50%.

**Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil penilaian yang telah dilakukan, terhadap pelaksanaan dalam proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4 dibawah ini

Tabel 3. Hasil dari item pelaksanaan proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang

No	Responden	Pelaksanaan															
		7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	A	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
																	53.33%

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil penilaian keseluruhan terhadap item pelaksanaan dapat disimpulkan pelaksanaan proses



pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang di kategori cukup dengan persentase 53.33%.

### **Evaluasi**

Hasil penilaian yang telah dilakukan, terhadap item evaluasi dalam proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5 dibawah ini

Tabel 4. Hasil dari item evaluasi proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Evaluasi</b>		
		<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>
1	A	3	4	4
		73.33%		

Dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hasil penilaian keseluruhan terhadap item evaluasi dapat disimpulkan pelaksanaan proses pembelajaran penjas adatif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang di kategori baik dengan persentase 73.33%.

### **Pembahasan**

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus membuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi yang sejalan akan di satuakan sehingga perkiraan waktunya belum tau pasti beberapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan



pembelajaran (RPP) adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Berdasarkan dari penelitian terhadap item perencanaan proses pembelajaran penjas penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang dengan persentase yaitu 50% yang dikategorikan cukup.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasman adaptif, guru di harapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur,kerjasama dan lain-lain) dan guru penjas adaptif harus memperhatikan pola pembelajaran penja syang di tuangkan dalam beberapa tahap yaitu pengenalan materi (pemanasan), pengembangan keterampilan gerak dalam pelaksanaan inti (puncak aktivitas), penenangan (collingdown).

“Bila di tinjau pembagian waktu pembelajaran pendidikan jasmani guru penjas harus bisa membagi waktu yang terdiri dari : (a) kegiatan pemanasan 10 % (b) kegiatan inti 80 % dan penenangan 10 % dari seluruh waktu yang tersedia, di samping itu, guru penjas juga harus memperhatikan rambu-rambu pembelajaran sebagai berikut : (a) tahapan pelaksanaan di lakukan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari jarak yang dekat ke jarak yang jauh, dan dari kesulitan yang rendah ke yang tinggi, (b) variasi pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan cara maju mundur, kiri kanan, pelan-cepat-lebih cepat dan menyorong, (c) pengorganisasian kegiatan di laksanakan secara perorangan, berpasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar, (d) cara pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaaan, dan pertandingan “(Depdiknas 2004 dalam Gusril 2008:3).

Berdasarkan hasil penelitian tentang item pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang proses pembelajaran penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang di kategorikan Cukup dengan persentase 53.33%, ini berarti proses belajar mengajar penjas adaptif hampir sesuai dengan yang di harapkan.

c. Evaluasi Pembelajaran



Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan anak tunagrahita berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Jenis tes perbuatan adalah pilihan yang tepat untuk pengambilan nilai. Karena porsi dalam pendidikan jasmani adaptif lebih banyak di perbuatannya, bukan teorinya. Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan. Berdasarkan dari penelitian terhadap item evaluasi proses pembelajaran penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang dengan persentase yaitu 73.33% yang dikategorikan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang berdasarkan hasil penelitian termasuk kategori cukup dengan persentase 58,88%.

### **Saran**

Dalam Rangka untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Panti Sosial Bina Grahita (SBG) Harapan Ibu Kalumbuk Padang di kemukakan saran sebagai berikut : Bagi panti Hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang terkait akan perkembangan motorik pada anak tunagrahita yang dilakukan guru pendidikan jasmani. Kepada guru pendidikan jasmani adaptif untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pembelajaran yang di ajarkan sesuai dengan materi

### **Daftar Rujukan**

Beltasar Tarigan. 2000. Penjas Adaptif. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP



Setara D-III.

Muljono Abdurrachman & Sudjadi S. 1994. Pendidikan Luar Biasa Umum. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi: Jakarta.

Sri Widati dan Murtadlo. 2007. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif.

Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Yani Meimulyani & Asep Tiswara. 2013. Pendidikan Jasmani Adaptif. Luxima: Jakarta Timur.

